

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan kebutuhan mendasar yang dibutuhkan manusia. Pendidikan sebagai bimbingan dalam bentuk pengajaran dan pelatihan. Bukan hanya nilai-nilai pendidikan umum saja tetapi juga disertai dengan menanamkan nilai-nilai karakter sejak dini. Pendidikan juga tidak bisa terlepas dari pembentukan karakter, karena dengan pendidikan karakter tersebut peserta didik tidak hanya memiliki pengetahuan yang unggul, melainkan juga memiliki karakter yang mulia.

Pendidikan karakter dapat diartikan sebagai cara pola berpikir dan berperilaku seseorang yang merupakan mencerminkan dirinya baik secara individu maupun secara bersama sama, baik dalam lingkup keluarga masyarakat dan bernegara. Untuk lebih singkatnya karakter merupakan pembawaan seseorang yang didapatkan sejak kecil. Karakter sangat erat seseorang yang membedakan terhadap yang lainnya.¹

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa Pendidikan karakter adalah tingkah laku yang dilandasi dengan sifat yang melekat pada diri peserta didik. Karakter dibentuk oleh pribadi seseorang sesuai dengan perilakunya. Karakter bukan hanya terletak pada materi pembelajaran melainkan pada aktivitas yang

¹ Zainul Fitri, *pendidikan berkarakter berbasis nilai & etika* (Yogyakarta, ARRuzz media, 2012), h. 21

melekat, mengiringi dan menyertainya (suasana yang mewarnai, tercermin dan melingkupi proses pembelajaran pembiasaan sikap dan perilaku yang baik). Pendidikan karakter tidak berbasis hanya pada materi saja, tetapi pada kegiatan.

Oleh karena itu, Pendidikan karakter begitu penting untuk diterapkan dalam dunia pendidikan. Karena pembentukan karakter akan membangun mental yang kuat dan akan melahirkan spirit yang kuat, dari sinilah seorang guru mempunyai peran penting dalam proses pembentukan karakter pada siswa dan cara berpikir seorang peserta didik dapat berubah dengan bagaimana pendidik memberikan pendidikan karakter.²

Masalah pembentukan dan penanaman karakter dalam dunia pendidikan nampaknya bukan sesuatu yang baru dan asing. Tidak terlepas dari Madrasah MA Al-Mahrusiyah Lirboyo Kediri. Permasalahan karakter juga kerap dijadikan perbincangan hangat di dalamnya, oleh karenanya MA Al-Mahrusiyah Lirboyo Kediri memiliki visi dalam pembentukan karakter bagi peserta didiknya.

Adapun visi MA Al-Mahrusiyah Lirboyo Kediri adalah sholeh, pemimpin, profesional dan entrepreneurship untuk meraih sukses dunia-akhirat. Misi MA Al-Mahrusiyah Lirboyo Kediri adalah membangun pribadi peserta didik yang sholeh dengan integritas spiritual, emosional, intelektual dan fisik, mendidik siswa untuk menjadi pemimpin yang mampu

² Abdul Majid, Dian Andayani, Pendidikan Karakter Perspektif Islam (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 8.

mensinergikan antara keluarga, masyarakat, tim dan generasi penerus, menjadikan siswa pribadi yang professional yang mampu menguasai dan memanfaatkan teknologi untuk mengelola organisasi, sumber daya, produksi dan kegiatan pemasaran, serta membangun jiwa entrepreneurship siswa agar mampu mengubah kondisi dari tantangan menjadi peluang sukses dunia akhirat.

Berdasarkan pra survey yang peneliti lakukan diketahui bahwa Pendidikan karakter di MA Al-Mahrusiyah Lirboyo Kediri telah di laksanakan, tetapi masih terdapat kendala-kendala dalam penerapan pendidikan karakter, seperti beragamnya karakter yang dimiliki peserta didik, dan ketika peserta didik melanggar peraturan madrasah, kemudian pihak madrasah memanggil orangtuanya, tetapi orangtua peserta didik kurang merespon. Hal ini dapat dikatakan bahwa kurangnya dukungan dan kerjasama dari orangtua peserta didik dan perbedaan pemahaman guru terhadap karakter yang diterapkan di madrasah.

Diperoleh data tentang menanamkan pemahaman tentang nilai-nilai karakter jelaskan bahwa lingkungan yang terbentuk sangat beragam mulai dari sifat, tingkah dan tingkat kematangan perilaku peserta didik. Hasil observasi penulis menemukan kesenjangan antara peserta didik dan perilakunya. Disamping itu juga peserta didik kurang mendapat perhatian yang maksimal, hal ini dapat dilihat hampir sebagian peserta didik melakukan pelanggaran pada masa perkembangannya seperti mengobrol dengan temannya ketika pembelajaran berlangsung, berkata tidak sopan terhadap guru dan sesama

teman, menjahili teman-temannya, berkelahi dengan teman. Selanjutnya guru kurang merespon akan pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan peserta didik. Guru hanya sebatas memberi larangan yang tidak menimbulkan efek jera bagi peserta didik yang melakukan pelanggaran. Padahal semestinya seorang guru sebagai orang yang diberikan tanggung jawab sebagai pendidik dalam lingkungan sekolah, guru adalah figur yang menarik perhatian semua orang, baik di dalam keluarga, masyarakat dan di madrasah Aliyah Al-Mahrusiyah Lirboyo Kediri.³

Berdasarkan permasalahan dan persoalan pendidikan karakter yang ada di MA Al-Mahrusiyah Lirboyo Kediri menurut peneliti penting diteliti untuk menyatukan pandangan dan pemahaman yang berbeda-beda dalam proses pembentukan karakter.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian dalam fokus penelitian tersebut, maka pertanyaan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan pendidikan karakter di MA Al-Mahrusiyah Lirboyo Kediri?
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan pendidikan karakter di MA Al-Mahrusiyah Lirboyo Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

³ Mukti Rahaju, guru di MA Al-Mahrusiyah Lirboyo Kediri

1. Mengetahui penerapan pendidikan karakter yang terdapat di MA Al-Mahrusiyah Lirboyo Kediri
2. Mengetahui faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam penerapan pendidikan karakter di MA Al-Mahrusiyah Lirboyo Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Dapat dijadikan sebagai tambah khazanah ilmu pengetahuan, sebagai sumber informasi dalam menjawab permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran dan sebagai bahan referensi dalam merancang desain pembelajaran untuk menentukan peningkatan belajar peserta didik di MA Al-Mahrusiyah Lirboyo Kediri.

2. Secara praktis.

- a. Bagi peserta didik

Sebagai bahan kajian, diharapkan penerapan pendidikan karakter bisa meningkatkan semangat belajar peserta didik, menambah keberanian dan menghasilkan proses sosial yang memuaskan.

- b. Bagi guru

Sebagai literatur untuk mengembangkan keterampilan dalam mengajar, merencanakan pembelajaran secara matang, dan mengidentifikasi kesulitan-kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik.

- c. bagi pengelola lembaga pendidikan

Sebagai bahan kajian, bahwa penerapan pendidikan karakter diharapkan mampu menjadi bahan masukan lembaga tersebut dalam meningkatkan akhlak yang baik peserta didik.

d. Bagi peneliti

Sebagai tambahan khazanah ilmu mengenai peningkatan akhlak pada lembaga pendidikan

E. Definisi Operasional

Agar penelitian ini mengarah pada fokus penelitian, maka peneliti perlu mendefinisikan istilah-istilah yang ada dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Penerapan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter yang di kehendaki dalam penelitian ini adalah sebagai cara pola berpikir dan berperilaku seseorang yang merupakan mencerminkan dirinya baik secara individu maupun secara bersama sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat dan bernegara. Untuk lebih singkatnya karakter merupakan pembawaaan seseorang yang didapatkan sejak kecil. Karakter sangat erat hubungannya dengan nilai nilai agama, kejiwaan, akhlak dan budi pekerti seseorang yang membedakan terhadap yang lainnya.

2. MA Al-Mahrusiyah Lirboyo Kediri

peneliti akan melakukan penelitian untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan dan berkaitan dengan permasalahan penelitian. Adapun lokasi penelitian berada di Madrasah MA Al-Mahrusiyah Lirboyo Kediri jalan KH. Abdul Karim No. 141 Kelurahan Lirboyo, Kecamatan

Mojoroto, Kota Kediri terletak di jalan KH Abdul Karim No.141 Lirboyo
Kota Kediri.

F. Penelitian Terdahulu

Tabel
Temuan Penelitian Terdahulu



| No | NAMA PENELITI | JUDUL | TEMUAN PENELITIAN |
|----|-----------------|--|--|
| 1. | Taufiqur Rahman | Pelaksanaan program Pendidikan karakter religius siswa di sma negeri 4 pamekasan | pelaksanaan program pendidikan karakter religius pengawas sekolah melakukan pemantauan terhadap guru yang melakukan proses pembelajaran serta untuk mengukur tingkat ketercapaian kompetensi pendidikan karakter religius siswa, dan pengawas sekolah memberi penilaian kepada siswa dan guru pada saat pembelajaran kurikuler dan ekstrakurikuler untuk mengukur tingkat keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter religius. |
| 2. | Nur Khoniah | Pendidikan karakter religius di SDIT Al Irsyad Al Islamiyyah 01 purwokerto. | pendidikan karakter religius dilaksanakan melalui kegiatan-kegiatan yang mengandung nilai religi, dengan menggunakan pendekatan penanaman |

| | | | |
|----|------------|--|---|
| | | | <p>nilai, pendekatan perkembangan moral kognitif, pendekatan analisis nilai, pendekatan klarifikasi nilai, dan pendekatan pembelajaran berbuat. Metode yang digunakan yaitu metode pembiasaan, metode keteladanan, metode nasihat, metode pengamatan dan pengawasan, serta metode hukuman.</p> |
| 3. | Nur Azizah | <p>Penanaman nilai-nilai Pendidikan karakter dalam pembelajaran Pendidikan agama islam di SMA Negeri 1 Weleri Kendal</p> | <p>Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA N 1 Weleri dilaksanakan dengan beberapa metode diantaranya: metode pembiasaan, metode keteladanan, metode antar teman sebaya, small discution, reading aloud, dan lainnya yang disesuaikan dengan materi dan kondisi peserta didik.</p> |

Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut maka peneliti mengembangkan penelitian Taufiqur Rohman dengan judul Pelaksanaan program Pendidikan karakter religius siswa di sma negeri 4 pamekasan dan penelitian Nur Azizah dengan judul Penanaman nilai-nilai Pendidikan karakter dalam pembelajaran

Pendidikan agama islam di SMA Negeri 1 Weleri Kendal. Namun peneliti mengkaji fokus yang berbeda yang belum diteliti oleh peneliti sebelumnya. Penelitian yang akan saya lakukan kali ini bersifat kualitatif lapangan, obyek penelitiannya yaitu bagaimana dalam menerapkan Pendidikan karakter di MA Al-Mahrusiyah Lirboyo Kediri.

G. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan ini agar lebih mudah dalam penulisannya maupun pembahasannya maka penulis membuat suatu sistem pembahasan dengan cara membagi skripsi ini menjadi lima bab, setiap bab membahas permasalahan yang berbeda, tetapi tetap saling berkaitan. Adapun sistematika pembahasan yang penulis maksud adalah sebagai berikut:

Bab I : Bab ini memaparkan tentang; pendahuluan, konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, definisi operasional dan sistematika penulisan.

Bab II : Bab ini merupakan tentang kajian pustaka yang berkaitan dengan topik pembahasan antara lain; pengertian pendidikan karakter, tujuan pendidikan karakter, prinsip pendidikan karakter, dan nilai-nilai pendidikan karakter.

Bab III : Bab ini merupakan bagian yang menjelaskan tentang metode penelitian yang meliputi; jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, keabsahan data, dan teknik analisis data.

Bab IV : Bab ini merupakan bagian yang menjelaskan tentang pemaparan data, hasil penelitian dan pembahasan penelitian.

Bab V : Bab ini berisi penutup meliputi kesimpulan dan saran-saran.

